

**PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MADRASAH
TSANAWIYAH PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh :

**YUNITA FERAWATI
NIM : F01109058**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2013

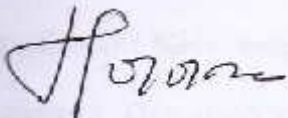
**PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MADRASAH
TSANAWIYAH PONTIANAK**

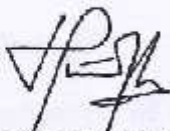
ARTIKEL PENELITIAN

YUNITA FERAWATI

NIM. F01109058

Disetujui,


Dosen Pembimbing I

Dra. Aminuyati, M.Si
NIP. 196011101987032001

Dosen Pembimbing II

Dra. Maria Ulfah, M. Si
NIP. 196202261987032008

Mengetahui,


Dekan FKIP

Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

Ketua Jurusan P.IPS

Drs. H. Parijo, M. Si
NIP. 1953081

Created with

PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MADRASAH TSANAWIYAH PONTIANAK

Yunita Ferawati, Aminuyati, Maria Ulfah

Program studi pendidikan ekonomi FKIP UNTAN

Email : yunitafera113@yahoo.com

Abstrak : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Se-Kota Pontianak. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metode deskriptif dengan bentuk survey. Keterampilan dasar mengajar guru pada madrasah tsanawiyah swasta se-kota pontianak sebagian besar sudah terpenuhi, hal ini dapat di buktikan dengan hasil supervisi yang telah di lakukan oleh pengawas. Akan tetapi terkait dengan hasil belajar, masih terdapat beberapa sekolah yang belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah di tetapkan. Sedangkan dalam penerapan keterampilan dasar mengajar guru itu sendiri di sesuaikan dengan kondisi siswa, dan di harapkan lebih mengembangkan keterampilan yang tidak monoton untuk peserta didik.

Kata Kunci : Keterampilan Dasar Mengajar, Hasil Belajar

Abstract : This study aims to determine how the application of basic teaching skills of teachers in improving learning outcomes Integrated Social Science at the eighth grade students of junior secondary school Pontianak Private derby. The approach used in this study is qualitative, descriptive method with survey forms. Teaching basic skills teacher at a madrassa private tsanawiyah Pontianak city largely been fulfilled, it can be proved by the results of supervision that has been done by the supervisor. However, associated with learning outcomes, there are some schools that have not reached the minimum standard of completeness has been set. While the application of the basic skills taught in the teacher's own students adjust to the conditions, and expected to further develop the skills that are not monotonous for students.

Keywords : Basic Skills Teaching, Learning Outcomes

Pendidikan sering di sebut sebagai proses dan hasil. Pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Dengan hasil prilaku itu maka terbentuklah hukum, undang-undang, lembaga sosial dan keagamaan, teknologi, bahasa dan sebagainya dari generasi ke generasi.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan, seperti yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tujuan proses pembelajaran diperolehnya hasil optimal melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut, diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang optimal dan memuaskan. Dengan demikian Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu setiap pendidik semestinya memiliki keterampilan dasar mengajar. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga di maknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna lain mengajar yang demikian adalah sering di istilahkan dengan pembelajaran. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang di harapkan. Pemberdayaan di arahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.

Sedangkan untuk keterampilan mengajar sendiri, dapat terlihat dengan jelas seperti yang disampaikan oleh Hasibuan dan Moedjiono (2010 : 58-94), keterampilan dasar mengajar guru terdiri atas delapan aspek, yaitu: Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Untuk menerapkan keterampilan mengajar guru sendiri, serta merealisasikan program IPS Terpadu agar tercapai sebuah proses belajar mengajar yang lebih baik, maka guru maupun calon guru sebagai pelaksana teknis pembelajaran di sekolah harus mampu memahami, menghayati dan menguasai ke delapan keterampilan mengajar yaitu, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, terutama 6 keterampilan pertama karena sering diaplikasikan. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas tentunya tidak lepas dari interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang baik, tentunya akan memberikan tanggapan yang positif terhadap siswa di kelas yang selanjutnya akan

menjadi motivasi tersendiri bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Sebaliknya, tanggapan yang tidak baik dari siswa akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan siswa akan mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar. Hambatan atau kesulitan belajar tentu saja dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai nilai yang maksimal.

Berikut ini dapat di lihat hasil belajar siswa kelas VIII MTs Swasta Se-Kota Pontianak.

Tabel 1 Daftar nilai rata-rata ulangan harian IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Swasta Se-Kota Pontianak 2012/2013

Nama Siswa	Rata-Rata	KKM
MTs. Mujahidin	62,1	70
MTs. Al-Irsyad	7,31	70
MTs. Manbaussafa	75,7	70
MTs. Nurul Islam	70,3	70
MTs. Aswaja	73,52	70
MTs. Al-Jihad	80,4	70
MTs. Darul Falah	49,8	70
MTs. Al-Ma'arif NU	74,4	70
MTs. Al-Ihsan Pontianak	8,25	75
MTs. Al-Mujtahid	7,69	70
MTs. Al-Anwar	74,6	70
MTs. Darul Amin	76,3	70
MTs. Miftahussaadah	68,8	70
MTs. Sirajul Ulum	75,6	70
MTs. Walisongo	82,2	80
MTs. Mathlaul Anwar	75,26	70
MTs. Ika Pga Baiturrahmah	73,4	70
MTs. Darul Khairat	81,11	75
MTs. Islamiyah	62,7	60
MTs. Raudlatussaadahh	70	70
MTs. Miftahul Ulum	74,33	70
MTs. Islah Baitul Mal (IBM)	70	70
MTs. Al-Hasani	78,5	70

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa masih terdapat beberapa sekolah yang belum mencapai KKM yang telah di tetapkan. Sedangkan standar kriteria ketuntasan yang telah di tetapkan harus di capai siswa, di sini peran guru sangat di butuhkan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik. Keadaan yang demikianlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih jauh dan mendalam tentang penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII MTs Swasta Se-Kota Pontianak.

METODE

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010;3), metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati”. Dengan demikian pendekatan kualitatif di sini dapat di artikan secara singkat sebagai sebuah pendekatan yang berorientasi secara ilmiah, proses pelaksanaan di lakukan dengan instrumen tes seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi sehingga tidak memungkinkan di lakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nawawi (2007:67): Metode deskriptif di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru IPS Terpadu kelas VIII yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta se-Kota Pontianak. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data dengan melakukan observasi partisipan, wawancara, serta studi dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan serta hasil observasi tentang penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010) yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Reduksi Data

Pada penelitian di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Swasta se-Kota Pontianak, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan secara terperinci dan lengkap. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan kepada peneliti dalam menampilkan, menyajikan, dan menarik kesimpulan sementara penelitian.

Display Data

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian mengenai keterampilan dasar mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Pengambilan Keputusan Dan Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan mengenai keterampilan dasar mengajar guru. Peneliti mencoba mengambil kesimpulan dari data yang di dapat.

Kemudian peneliti menggunakan pengujian keabsahan data yang meliputi:

Perpanjang Pengamatan / Observasi

Tujuan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Perpanjangan pengamatan yang peneliti lakukan selama 1 minggu untuk mendapatkan kedalaman, keluasan dan kepastian data yang peneliti temukan.

Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti meneliti 23 sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta se-Kota Pontianak, karena Kota Pontianak sendiri terdapat 23 Madrasah Tsanawiyah Swasta yang termasuk di dalam kategori penelitian. Dan terdiri dari beberapa kecamatan yaitu kecamatan Pontianak Barat terdiri dari MTs. Al-Jihad, MTs. Al-Hasani, MTs. Al-Ma'arif NU, MTs. Aswaja, MTs. Darul Falah, MTs. Islah Baitul Mal (IBM), MTs. Sirajul Ulum, MTs. Nurul Islam. Sedangkan kecamatan pontianak kota terdiri dari MTs. Darul Khairat, MTs. IKA PGA, MTs. Mathlaul Anwar, MTs. Walisongo. Serta pada kecamatan pontianak selatan terdiri dari MTs. Islamiyah (YPI), MTs. Mujahidin Pontianak. Dan pada kecamatan pontianak timur terdapat MTs. Al- Irsyad, MTs. Manba'ussafah. Serta pada kecamatan pontianak utara terdapat MTs. Al-Anwar, MTs. Al-Ihsan. MTs. Al-Mujtahid, MTs. Miftahul Ulum, MTs. Miftahussa'adah, MTs. Raudlatussaadah, MTs. Darul Amin.

Dari hasil observasi yang di lakukan, peneliti mendapatkan sebagian besar aspek dari keterampilan dasar mengajar guru dalam kategori baik, hal ini dapat di lihat dengan adanya tindakan guru yang mengikutsertakan siswa dalam proses belajar mengajar yang di lakukan di kelas. Serta membuat suasana kelas menjadi tidak canggung, karena adanya respon dari guru berupa tanggapan yang membuat suasana penuh dengan motivasi untuk belajar.

Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di bawa sehingga guru mampu menghasilkan suatu pesan yang menarik karena ikutsertakan siswa dalam pemanfaatan media. Hal ini terlihat pada saat siswa menganalisa permasalahan yang ada pada gambar yang di tayangkan dari kasus yang berkaitan dengan materi.

Guru memantau pemahaman siswa dengan cara tanya jawab selama proses pembelajaran, dan untuk melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran maka di lakukan tes tertulis pada akhir pertemuan.

Selanjutnya guru mampu menggunakan bahasa yang mudah di mengerti siswa dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan dengan gaya yang sesuai akan pemahaman siswa.

Guru melaksanakan tindak lanjut berupa arahan atau kegiatan, dimana siswa di tuntut untuk memahami materi yang akan di sampaikan pada pertemuan berikutnya atau memberikan pekerjaan rumah.

Guru menunjukan penguasaan materi dengan cara menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu tanpa melihat buku pegangan terlebih dahulu. Serta mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dengan pokok permasalahan yang di pelajari.

Hasil Belajar, sebagaimana di ketahui bahwa tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah, sekolah atau belajar dimanapun adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik yaitu yang telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan atau melebihinya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik.

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual, sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada, selain metode ada juga yang menggunakan LKS Lembar Kerja Siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti terhadap hasil belajar, maka dapat di kelompokkan berdasarkan kategori yang telah di tetapkan yaitu kategori hasil belajar tinggi, kategori hasil belajar sedang dan kategori hasil belajar rendah.

Berikut ini adalah daftar hasil belajar dengan kategori hasil belajar tinggi.

Tabel 2 daftar hasil belajar dengan kategori hasil belajar tinggi

Nama Sekolah	Rata-rata
MTs. Al-Jihad	80,4
MTs. Al-Ihsan Pontianak	80,2
MTs. Walisongo	82,2
MTs. Darul Khairat	81,1

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa sekolah yang termasuk dalam kriteria hasil belajar tinggi berdasarkan hasil belajar ada empat sekolah yaitu, MTs. Al-Jihad, MTs. Al-Ihsan Pontianak, MTs. Walisongo, MTs. Darul Khairat.

Selanjutnya adalah daftar hasil belajar berdasarkan kategori hasil belajar sedang.

Tabel 3 daftar hasil belajar dengan kategori hasil belajar sedang

Nama Sekolah	Rata-rata
MTs. Al-Irsyad	70,3
MTs. Manbaussafa	75,7
MTs. Nurul Islam	70,3
MTs. Aswaja	73,5
MTs. Al-Ma'arif NU	74,4
MTs. Al-Mujtahid	70,6
MTs. Al-Anwar	74,6
MTs. Darul Amin	76,3
MTs. Sirajul Ulum	75,6
MTs. Mathlaul Anwar	75,2
MTs. Ika PGA Baiturrahmah	73,4
MTs. Raudlatussaadaahh	70
MTs. Miftahul Ulum	74,3
MTs. Islah Baitul Mal (IBM)	70
MTs. Al-Hasani	78,5

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat kita lihat bahwa sekolah yang termasuk dalam kriteria hasil belajar sedang berdasarkan hasil belajar ada limabelas sekolah yaitu, MTs. Al-Irsyad, MTs. Manbaussafa, MTs. Nurul Islam, MTs. Aswaja, MTs. Al-Ma'arif NU, MTs. Al-Mujtahid, MTs. Al-Anwar, MTs. Darul Amin, MTs. Sirajul Ulum, MTs. Mathlaul Anwar, MTs. Ika PGA Baiturrahmah, MTs. Raudlatussaadaahh, MTs. Miftahul Ulum, MTs. Islah Baitul Mal (IBM), MTs. Al-Hasani.

Tabel 4 daftar hasil belajar dengan kategori hasil belajar rendah

Nama Sekolah	Rata-rata
MTs. Mujahidin Pontianak	62,1
MTs. Miftahussaadah	68,8
MTs. Islamiyah	62,7
MTs. Darul Falah	49,8

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar yang termasuk dalam kriteria hasil belajar rendah berdasarkan hasil belajar ada empat sekolah yaitu, MTs. Mujahidin Pontianak, MTs. Miftahussaadah, MTs. Islamiyah, MTs. Darul Falah.

Pembahasan

Data penelitian lapangan yang telah dikumpulkan oleh peneliti adalah data hasil supervisi kepala sekolah dan hasil observasi peneliti terhadap guru kelas VIII IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa keterampilan dasar mengajar guru di madrasah tsanawiyah swasta se-kota pontianak secara garis besar dapat dinyatakan baik, hal ini terlihat dari kesiapan guru sebelum melakukan pembelajaran hingga pada tahap evaluasinya, bahkan jauh sebelum pembelajaran berlangsung, guru telah mempersiapkan apa saja yang menjadi landasan maupun dasar melalui suatu rancangan dalam melakukan proses

pembelajaran di dalam kelas hingga pada pengembangan potensi siswa itu sendiri yang disusun secara sistematis.

Adapun bentuk nyata dari keterampilan dasar mengajar guru dapat dilihat dengan penyampaian materi yang tidak keluar dari konteks maupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan guru mampu menunjukkan penguasaan materinya kepada siswa, serta kemampuan guru dalam mengkondisikan dirinya sebagai seorang guru yang dihormati oleh siswanya dan mau menerima secara bijak tanggapan maupun pertanyaan yang disampaikan dari siswa kepada guru, bentuk lain yang bisa menjadi tolak ukur lainnya yaitu penggunaan media dalam meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung yang disertai dengan komunikasi yang baik antar guru dan siswa yang pada akhirnya menimbulkan respon positif dari siswa terhadap pembelajaran yang diikutinya.

Begitu juga dengan sistematika penguasaan kelas yang ditunjukkan oleh guru saat pembelajaran, ia bisa mengontrol dan memahami karakteristik siswa yang ada dikelas, hal ini bahkan telah dilakukan pada saat belum dimulainya pembelajaran, dimana guru melakukan absensi terlebih dahulu dan memberika *free test* untuk melihat sejauh mana kesiapan dan kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran, serta guru memberikan candaan-candaan singkat pada waktu-waktu tertentu agar suasana kelas kembali ceria tanpa ada raut ketegangan di wajah siswa.

Sedangkan pada saat akhir dari pembelajaran, guru melibatkan siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, begitu juga pada saat guru melakukan evaluasi pembelajaran, guru tidak semata-mata mengevaluasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang sulit, namun sesuai dengankompetensi dasar yang ada serta kemampuan dari siswanya sendiri, dan pada akhirnya penilaian yang diberikan harus sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di sekolah tersebut, di mana untuk kelas VIII bernilai 70, namun jika masih ada siswa yang tidak bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal tersebut maka guru melakukan pengayaan materi ataupun remdial yang dilakukan dengan cara pembahasan kembali materi tersebut, pengulangan ulangan yang diberikan maupun penugasan baik secara individu maupun kelompok.

Hasil belajar merupakan merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan proses belajar adalah hasil belajar yang biasa diukur melalui tes.

Teknologi pendidikan sebagai salah satu cara mengajar yang menggunakan alat-alat tehnik yang sebenarnya di hasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat di dimanfaatkan dalam pendidikan seperti radio, televisi, film, overhead projector, video, tape recorder, komputer dan lain-lain. Alat-alat ini dalam metodologi pengajaran lazim di sebut alat peraga, alat pengajaran audio visual. Dalam teknologi pendidikan alat-alat itu di sebut hardware dan software.

Guru biasanya di hadapkan dengan demikian banyaknya bahan audio visual, sehingga sering sulit bagi mereka untuk memilih hal-hal yang paling banyak dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. Namun demikian sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya telah di tentukan, guru lebih mudah memilih bahan-bahna audio visual yang dapat lebih membantu para siswa untuk mencapai tingkat penguasaan yang di butuhkan. Alat-alat visual ada faedahnya kalau yang menggunakan telah mempunyai keterampilan yang lebih dari memadai dalam penggunaanya, beberapa cara menggunakan alat-alat audio visual yaitu dengan adanya persiapan, pelaksanaan dan kegiatan lanjutan.

Selanjutnya variasi, variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar siswa yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Skripsi dengan judul “Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Se-Kota Pontianak” pada akhirnya bisa di selesaikan. Dan dari hasil penelitian tersebut maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

Pada dasarnya keterampilan dasar mengajar guru madrasah tsanawiyah swasta se-kota pontianak telah tergolong baik karena peneliti menemukan sebagian besar aspek dari keterampilan dasar mengajar guru telah terpenuhi. Dari ke enam keterampilan dasar mengajar guru mampu menguasai dengan baik.

Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dari 23 sekolah madrasah tsanawiyah swasta se-kota pontianak masih terdapat beberapa sekolah yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar sesuai dengan standarisasi yang telah di tetapkan.

Penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sesuaikan dengan kondisi dari siswa itu sendiri, dan sebagai seorang guru atau pendidik diwajibkan untuk memilih media pembelajaran yang tidak monoton agar siswa tidak kaku dalam belajar, dan lebih baik jika pendidik atau guru tersebut mampu untuk mengaplikasikan beberapa media pembelajaran sesuai dengan pola pikir peserta didik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang peneliti berikan untuk memaksimalkan keterampilan dasar mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Sebaiknya guru lebih meningkatkan kinerja dan tanggung jawabnya dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada, dengan cara melengkapi pengembangan keterampilan dasar mengajar yang terkait dengan proses pembelajaran tersebut. Disini guru lebih di tuntut untuk menguasai keterampilan dasar mengajar yang ada sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Sebaiknya kepala sekolah lebih sering untuk mengontrol setiap pertemuan guru dengan siswa di dalam kelas dalam proses belajar mengajar, serta sering melakukan supervisi ke pada setiap guru, agar kemampuan atau keterampilan bisa lebih di tingkatkan lagi untuk kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasibuan dan Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metode Penelitan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta. Rineka Cipta
- _____. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Wacana adhitya.